

## MAKALAH

### SKENARIO PEMBELAJARAN MENULIS FIKSI DAN NONFIKSI DI SD

**Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan  
Sastra Indonesia SD**

**Semester : 5 (Lima)**

**Dosen Pengampu : 1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.  
2. Deviyanti Pangestu, M.Pd.**



**Di Susun Oleh:**

- 1. Dea Oktasari (2213053246)**
- 2. M.Daffa Diyah Ulhaq (2022143153)**
- 3. Melda Setialista (2253053047)**
- 4. Putri Azzahra (2213053058)**
- 5. Syifa Nabilla (2213053213)**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran yang maha kuasa dan segala limpahan rahmat-nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “SKENARIO PEMBELAJARAN MENULIS FIKSI DAN NONFIKSI DI SD”. Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia SD dan makalah ini berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca dan bagi kami para penulis. Kami akui masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini. Oleh sebab itu, kami harapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat positif dan membangun guna menyempurnaan makalah ini.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. dan Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd.. Selaku tim dosen pengampu. Serta kepada pihak yang sudah menolong dan mendukung dalam penyelesaian makalah ini. Atas perhatian dan waktunya kami ucapkan terima kasih.

Metro, 25 Oktober 2024

Kelompok 7

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>4</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>4</b>
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan.....	5
<b>BAB II .....</b>	<b>6</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>6</b>
2.1 Urgensi Skenario Pembelajaran .....	6
2.2 Unsur-unsur dalam Skenario Pembelajaran.....	7
2.3 Skenario Pembelajaran Fiksi dan Non-Fiksi di SD .....	8
<b>BAB III.....</b>	<b>10</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>10</b>
3.1 Kesimpulan .....	10
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>11</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di sekolah dasar. Kemampuan menulis tidak hanya berperan dalam perkembangan bahasa, tetapi juga dalam pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Menulis fiksi dan nonfiksi memiliki karakteristik yang berbeda, namun keduanya memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan keterampilan siswa. Oleh karena itu, penting untuk merancang skenario pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan kedua jenis tulisan ini.

Menulis fiksi memungkinkan siswa untuk berimajinasi dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Melalui cerita, siswa dapat belajar tentang struktur narasi, pengembangan karakter, dan penggunaan bahasa yang menarik. Selain itu, menulis fiksi juga membantu siswa memahami emosi dan pengalaman orang lain, yang pada gilirannya mendukung pengembangan empati. Dalam konteks ini, guru perlu menciptakan suasana yang mendukung kreativitas siswa agar mereka dapat berani mengekspresikan ide-ide unik mereka.

Di sisi lain, menulis nonfiksi memiliki tujuan yang lebih informatif dan faktual. Siswa diajarkan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan sistematis, menggunakan data dan sumber yang dapat dipercaya. Keterampilan ini sangat penting, terutama dalam konteks literasi media yang semakin berkembang. Dengan memahami cara menulis nonfiksi, siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis dan argumentasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Skenario pembelajaran yang baik harus memperhatikan perbedaan pendekatan dalam mengajarkan fiksi dan nonfiksi. Misalnya, dalam pembelajaran fiksi, guru dapat menggunakan metode bercerita dan diskusi kelompok, sedangkan untuk nonfiksi, metode presentasi dan penulisan laporan dapat diterapkan. Dengan demikian, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, serta memperoleh keterampilan menulis yang seimbang.

Melalui makalah ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai skenario pembelajaran menulis fiksi dan nonfiksi di sekolah dasar. Fokus akan diberikan pada strategi yang dapat digunakan oleh guru, contoh aktivitas pembelajaran, serta evaluasi keterampilan menulis siswa. Diharapkan, pembahasan ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di kelas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

2. Apa saja urgensi skenario pembelajaran ?
3. Apa saja unsur-unsur dalam skenario pembelajaran?
4. Bagaimana bentuk skenario pembelajaran fiksi dan nonfiksi di SD?

## **1.3 Tujuan**

2. Untuk mengetahui apa saja urgensi dalam skenario pembelajaran.
3. Untuk mengetahui apa saja unsur-unsur dalam skenario pembelajaran
4. Untuk mengetahui bentuk skenario pembelajaran fiksi dan non fiksi di SD.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Urgensi Skenario Pembelajaran**

Skenario pembelajaran merupakan rencana strategis yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna. Dalam konteks pendidikan saat ini, urgensi skenario pembelajaran semakin meningkat seiring dengan tuntutan untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan adanya skenario yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Pertama, skenario pembelajaran membantu menciptakan tujuan yang jelas. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, pendidik dapat memfokuskan pengajaran pada kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Hal ini akan membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan meningkatkan motivasi untuk belajar.

Kedua, skenario pembelajaran memberikan struktur pada proses belajar mengajar. Dalam skenario yang dirancang dengan baik, setiap langkah dalam pembelajaran terencana secara sistematis, mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Struktur ini membantu siswa mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih mendalam.

Ketiga, skenario pembelajaran juga memungkinkan penerapan metode yang bervariasi. Dengan merancang skenario yang beragam, pendidik dapat mengintegrasikan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran kolaboratif, proyek, dan diskusi. Metode yang bervariasi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kritis.

Keempat, dalam era digital, skenario pembelajaran perlu mengakomodasi teknologi informasi. Penggunaan media digital dalam skenario pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas materi. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas dan pada waktu yang fleksibel, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

Kelima, skenario pembelajaran mendukung penilaian yang lebih komprehensif. Dengan skenario yang terstruktur, pendidik dapat merancang penilaian yang tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa. Penilaian formatif yang terintegrasi dalam skenario memungkinkan pendidik memberikan umpan balik yang lebih konstruktif.

Keenam, urgensi skenario pembelajaran juga terkait dengan pengembangan karakter siswa. Dalam setiap skenario, pendidik dapat memasukkan nilai-nilai moral dan etika, sehingga siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, skenario pembelajaran yang baik dapat menjadi alat untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan. Dengan analisis terhadap efektivitas skenario yang diterapkan, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk pengajaran di masa depan.

## **2.2 Unsur-unsur dalam Skenario Pembelajaran**

Skenario pembelajaran adalah rencana terstruktur yang memandu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), skenario pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai unsur agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Merumuskan tujuan pembelajaran adalah langkah awal yang krusial. Tujuan ini harus jelas dan dapat diukur, sehingga dapat menentukan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Indikator hasil belajar perlu dirumuskan dengan baik untuk menghindari tafsiran ganda dan memastikan cakupan materi sesuai dengan karakteristik siswa.

### **2. Karakteristik Siswa**

Memahami karakteristik siswa sangat penting dalam merancang skenario pembelajaran. Hal ini mencakup latar belakang pendidikan, kemampuan belajar, dan kebutuhan khusus siswa. Dengan mengetahui karakteristik ini, guru dapat menyesuaikan metode dan materi ajar agar lebih relevan dan menarik bagi siswa.

### **3. Pemilihan Materi Ajar**

Materi ajar harus dipilih dan diorganisasikan dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Materi yang dipilih harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

### **4. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan dalam skenario pembelajaran harus bervariasi dan interaktif. Guru perlu merancang kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau proyek kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya membuat

pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi.

## **5. Penilaian**

Unsur penilaian dalam skenario pembelajaran mencakup kriteria untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, penilaian kinerja, proyek, atau portofolio. Kriteria penilaian harus jelas dan transparan agar siswa memahami ekspektasi yang diharapkan dari mereka.

## **6. Refleksi dan Umpan Balik**

Setelah pelaksanaan skenario pembelajaran, penting untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Umpan balik dari siswa mengenai pengalaman belajar mereka juga sangat berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Hal ini membantu guru untuk mengevaluasi efektivitas skenario yang telah diterapkan.

### **2.3 Skenario Pembelajaran Fiksi dan Non-Fiksi di SD**

#### **1. Pembelajaran Fiksi (Cerita Rakyat)**

Tema: Cerita Rakyat "Si Kancil dan Buaya"

Skenario:

- **Pendahuluan:** Guru membuka kelas dengan mengajak siswa berdiskusi mengenai cerita rakyat yang mereka ketahui, lalu guru mengenalkan cerita "Si Kancil dan Buaya".
- **Pembacaan Cerita:** Guru membacakan cerita "Si Kancil dan Buaya" dengan menggunakan ekspresi dan intonasi yang menarik. Siswa diminta mendengarkan dan membayangkan karakter dan alur cerita.
- **Diskusi:** Setelah selesai, guru mengajak siswa berdiskusi tentang sifat tokoh (Si Kancil yang cerdik dan Buaya yang mudah tertipu). Guru menanyakan apakah mereka pernah mengalami situasi serupa.
- **Aktivitas Kreatif:** Siswa dibagi menjadi kelompok dan diminta membuat skenario singkat atau memainkan peran (drama) dari cerita tersebut. Mereka dapat menggunakan kostum sederhana yang disediakan oleh guru.
- **Refleksi:** Setelah drama kecil selesai, guru mengajak siswa berdiskusi tentang pesan moral dari cerita tersebut dan mengajak siswa menceritakan apa yang mereka pelajari dari cerita ini.

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa memahami alur cerita dan karakteristik tokoh.
- Siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan berbicara melalui bermain peran.
- Siswa dapat mengidentifikasi pesan moral dalam cerita.

## 2. Pembelajaran Nonfiksi (Pengamatan Lingkungan)

Tema: Keanekaragaman Lingkungan Sekitar

Skenario:

- Pendahuluan: Guru memperkenalkan topik tentang lingkungan sekitar dan mengajak siswa membahas apa saja yang ada di lingkungan mereka, seperti tanaman, binatang, dan benda-benda yang ditemukan di sekitar sekolah atau rumah.
- Pengamatan Langsung: Guru mengajak siswa ke taman sekolah untuk mengamati lingkungan sekitar. Siswa diminta mencatat atau menggambar hal-hal yang mereka lihat, seperti pohon, bunga, serangga, dan batu.
- Diskusi: Setelah pengamatan, siswa kembali ke kelas dan mendiskusikan temuan mereka bersama guru. Guru menjelaskan bahwa ini adalah informasi nonfiksi karena berdasarkan fakta yang mereka amati.
- Menulis Laporan Singkat: Siswa kemudian diminta menulis laporan singkat tentang apa yang mereka amati. Guru memberikan contoh bagaimana menulis deskripsi sederhana tentang lingkungan.
- Presentasi: Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil pengamatan mereka di depan kelas.

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat mengenali dan mendeskripsikan elemen-elemen dalam lingkungan.
- Siswa memahami perbedaan antara informasi fiksi dan nonfiksi.
- Siswa melatih keterampilan observasi dan deskripsi.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Urgensi skenario pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur, menarik, dan interaktif. Dengan pendekatan yang sistematis, siswa dapat lebih memahami berbagai genre tulisan serta mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Pembelajaran yang menyenangkan juga berpotensi meningkatkan motivasi siswa dalam menulis.

Selain itu, unsur-unsur skenario pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan metode evaluasi, harus diperhatikan secara seksama. Setiap elemen harus saling terkait dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Misalnya, dengan mengintegrasikan diskusi kelompok dan penulisan kreatif, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar berkolaborasi dan memberikan umpan balik. Dengan memadukan unsur-unsur tersebut, skenario pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan menulis fiksi dan nonfiksi di kalangan siswa SD.

## Daftar Pustaka

- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Or, S. (2021). Perencanaan pembelajaran SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Syaodih, E., Kurniawati, L., Handayani, H., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2020). Pelatihan keterampilan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sains anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 519-528.
- Suharli, S., Haris, A., & Fitriyanto, S. (2020). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN SKENARIO PEMBELAJARAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI AI BARI SUMBAWA BESAR. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(2), 189-193.
- . Kemdikbud. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, T. (2018). Metode dan Strategi Pembelajaran Cerita Rakyat di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Aisyah, N. (2020). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Menulis Fiksi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45-56.
- Supriyadi, H. (2018). Teknik Pembelajaran Menulis Nonfiksi untuk Siswa SD. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 22-34.
- Rahmawati, D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 115-128.
- Hartono, S. (2021). Strategi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Fiksi dan Nonfiksi. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Mardiana, R. (2022). Literasi Media dan Keterampilan Menulis Nonfiksi pada Siswa SD. *Jurnal Literasi*, 9(4), 88-99.
- Daryanto. (2014). Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2012). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo